

## PKM PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK GURU-GURU DI PONDOK PESANTREN SYEKH HASAN YAMANI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Dyah Darma Andayani<sup>1</sup>, Gufran D. Dirawan<sup>2</sup>, Andi Imran<sup>3</sup>, Marwan Ramdhany Edy<sup>4</sup>, Vilia D. Paramita<sup>5</sup>

<sup>1,4</sup>Jurusan Teknik Komputer dan Informatika, Universitas Negeri Makassar, Makassar

<sup>2</sup>Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Negeri Makassar, Makassar

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Makassar, Makassar

<sup>5</sup>Jurusan Teknik Kimia, Politeknik Negeri Ujungpandang, Makassar

### ABSTRACT

Learning process in classroom during pandemic and transitional times requires teachers to be able to present more interactive learning materials to increase student motivation in learning. Professional teachers are expected to be able to integrate information technology and computers in the teaching and learning process both remotely and in class setting. The purpose and benefits of implementing this community service activity are to provide the basic knowledge of teachers at the Syekh Hasan Yamani Islamic Boarding School in Polewali Mandar Regency in terms of developing subject matter in the form of interactive learning media so that students can have a strong motivation to increase their knowledge and mastery using the teaching material given in class. This community service is carried out in three stages, namely group discussion forums, training and evaluation. The results obtained from this activity are that all teacher participants have the skills to develop learning media in the form of learning videos and presentations that are more interesting and interactive.

**Keywords:** *Learning Media, Community Service, Interactive, Teacher*

### ABSTRAK

Pembelajaran di kelas pada masa-masa pandemik dan transisi menuntut guru-guru untuk dapat menyajikan materi pembelajaran yang lebih interaktif guna meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, Guru yang profesional diharapkan agar mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komputer dalam proses belajar mengajar baik secara jarak jauh maupun dalam kelas. Tujuan dan manfaat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membekali pengetahuan dasar para guru-guru di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani kabupaten Polewali mandar dalam hal mengembangkan materi mata pelajaran dalam bentuk media pembelajaran interaktif agar siswa dapat memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan pengetahuan dan penguasaan mereka terhadap materi ajar yang diberikan di kelas. Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu forum diskusi grup, pelatihan dan evaluasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah seluruh peserta guru telah memiliki keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran dan presentasi yang lebih menarik dan interaktif.

**Kata Kunci :** *Media pembelajaran, pengabdian kepada masyarakat, interaktif, guru*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, penggunaan teknologi informasi dan komputer (TIK) sudah mulai terintegrasi dalam berbagai bentuk untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi ini menuntut proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dimana bentuk pembelajaran memungkinkan interaktifitas yang lebih aktif antara pendidik dan peserta didik. Media yang ditampilkan tidak lagi berdasar pada bentuk statis seperti teks tetapi mulai melibatkan bantuan media dalam bentuk visual seperti video, gambar dan animasi. Sebagai tambahan dalam media adalah penggunaan media berbentuk audio untuk memperkaya bentuk penyajian sehingga lebih banyak menampilkan informasi kepada peserta didik. Dengan penggunaan media TIK, materi ajar dapat diakses melintasi ruang dan waktu sehingga tidak hanya terbatas dalam ruang kelas saja [1].

Metode pembelajaran interaktif yang saat ini mulai banyak dikembangkan adalah metode pembelajaran berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) [2]. Hal ini terjadi karena sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta tuntutan dalam dunia pendidikan agar pembelajaran semakin maju, lebih efisien dan efektif sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat

dan bervariasi akan membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan minat dan motivasi belajar serta mengurangi sikap pasif peserta didik [3].

Penggunaan alat bantu TIK dalam pembelajaran diyakini akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan belajar sehingga proses transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik akan menjadi lebih efisien, efektif dan menyenangkan. Keterampilan menggunakan komputer telah dimiliki oleh sebagian besar pendidik tetapi yang menjadi masalah adalah materi ajar yang disampaikan masih dirasakan belum mampu interaktifitas dengan peserta didik. Hal ini disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan belum menarik dan interaktif [4]. Beberapa kendala dihadapi oleh pendidik seperti penguasaan program aplikasi yang dibutuhkan untuk mengajar yang minim dan pemanfaatan metode pembelajaran yang belum optimal.

Kendala pertama, karena guru masih dalam tahap belajar, maka bahan ajar yang ditayangkan untuk mengajar juga masih sangat sederhana. Media yang digunakan belum mengimplementasi bentuk yang interaktif, masih banyak menggunakan teks dibandingkan visual, dan belum mengoptimalkan media yang tepat dalam melakukan asesmen di akhir setiap proses pembelajaran. Proses pembelajaran terpaku pada pertemuan kelas dan seringkali kekurangan waktu untuk menyampaikan materi pembelajaran. Kedua, metode pembelajaran yang digunakan belum banyak mengintegrasikan TIK. Sebagian besar guru masih lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga TIK belum optimal digunakan dalam proses pembelajaran [5].

Berdasar pada observasi awal yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa kedua masalah tersebut juga menjadi hal yang dialami pada Pondok Pesantren Hasan Yamani di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Pesantren Syekh Hasan Yamani adalah institusi pesantren yang dirintis pada tahun 1980 oleh almarhum KH. Muh. Said Al-Mahdali beserta para ulama dan kerjasama antara masyarakat, dan pemerintah di Kecamatan Campalagian atas wasiat dari Syekh Hasan Yamani untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Islam. Pesantren ini terletak di desa Parappe Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Pondok pesantren ini menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara formal dan informal (kepesantrenan) pada tiga level Pendidikan, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

Setelah beberapa tahun, pondok pesantren telah memiliki sarana dan prasarana TIK yang memadai untuk menyelenggarakan proses pembelajaran. Namun dalam pelaksanaan proses belajar mengajar masih ditemui kendala dalam pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut. Siswa-siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah terutama setelah melalui masa dimana proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh pada masa pandemic covid-19. Pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan sekolah-sekolah yang berlokasi di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar juga nampak masih terbatas berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan. Oleh karena itu peluang untuk melaksanakan penerapan Ipteks, seperti pelatihan atau workshop penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dalam bentuk media pembelajaran interaktif sangat besar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan tujuan memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif pada guru-guru di pondok pesantren ini, sehingga siswa dan guru memiliki kemampuan memanfaatkan software media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **2. PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Dasar pemikiran yang melatarbelakangi kegiatan pelatihan ini adalah bagaimana agar guru-guru di Kabupaten Polewali Mandar tidak lagi mendapatkan kesulitan di dalam membagi ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis project dengan mengintegrasikan berbagai metode seperti ceramah, demonstrasi diskusi, tanya jawab, dan praktek. Dari hasil tersebut diharapkan bahwa kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran interaktif dalam bentuk teks, audio dan visual dapat meningkat sehingga kemampuan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dari guru melalui interaktifitas pembelajaran juga akan menjadi lebih baik.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa pelatihan penggunaan aplikasi online gratis untuk pembuatan media pembelajaran interaktif dengan pokok-pokok materi, antara lain analisis kebutuhan media pembelajaran, pembuatan story board media, pengembangan media ajar interaktif berupa video dan presentasi yang menarik, dan penggunaan aplikasi evaluasi dalam pembelajaran.

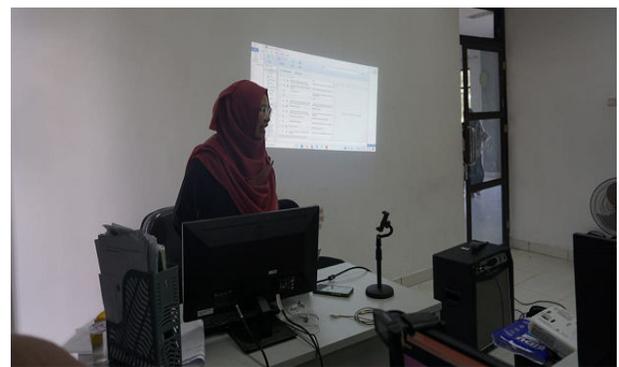
Kegiatan pelatihan berlangsung antara bulan Mei–Oktober 2022 sebanyak 4 kali pertemuan dan diikuti oleh 16 orang, terdiri dari guru-guru dari Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani dari berbagai jenjang yang dilaksanakan di Laboratorium TIK Pesantren Hasan Yamani. Metode penyajian materi dilakukan secara demonstratif, yaitu mendemonstrasikan dan menjelaskan cara-cara penggunaan fitur-fitur yang ada di aplikasi media pembelajaran dan dipraktekkan langsung oleh peserta pada laboratorium TIK Pesantren Hasan Yamani.

Tahap pertama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melakukan proses sosialisasi kegiatan yang dilakukan pada bulan Mei 2022 dengan melibatkan pimpinan dari pondok pesantren, kepala sekolah dari jenjang Pendidikan MTs dan beberapa orang guru. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk forum diskusi grup yang dilaksanakan secara informal untuk mengetahui gambaran keadaan awal dari proses pembelajaran yang terjadi di sekolah selama masa pandemic dan proses transisi ke new normal.



Gambar 1. Kegiatan Forum Group Discussion

Tahap kedua dilakukan dalam bentuk pelatihan yang dilakukan selama dua hari. Pelatihan dilakukan di laboratium TIK yang dimiliki oleh pesantren. Materi pelatihan meliputi penggunaan aplikasi Canva, pembuatan video pembelajaran dan penggunaan aplikasi evaluasi seperti quizizz dan worldwall. Dalam pelatihan, guru-guru diberikan tugas dalam bentuk proyek untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran. Pada tahap ketiga yang dilaksanakan di hari ketiga, evaluasi dilakukan dalam bentuk presentasi oleh guru-guru untuk memperlihatkan produk akhir yang telah dibuat selama proses pelatihan. Evaluasi diadakan untuk menilai peningkatan keterampilan guru-guru setelah melewati proses pelatihan.





Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Media Interaktif

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama tiga tahapan yang meliputi forum diskusi grup, pelatihan dan evaluasi. Tahap pertama dilakukan secara informal terbatas yang melibatkan pimpinan pesantren, beberapa guru, dan kepala sekolah yang diwakili oleh jenjang MTs. Dalam pertemuan ini ditemukan beberapa hasil analisis berupa-beserta masalah-masalah dalam proses pendidikan di pesantren. Adapun masalah-masalah yang dihadapi ialah : (1) Minimnya pengetahuan guru-guru dan siswa di pesantren Syekh Hasan Yamani, Polewali Mandar tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan mutu proses belajar dan mengajar, (2) Kurangnya minat untuk belajar dengan memanfaatkan piranti teknologi informasi karena dipandang sebagai piranti yang berbelit-belit dan susah, (3) Tidak memadainya pengajar komputer yang mampu memberikan solusi mudah bagi para Guru-guru dan siswa di pesantren pada khususnya dan di Kabupaten Polewali Mandar pada umumnya.

Tahap kedua dilakukan dengan melakukan pelatihan yang dilanjutkan dengan tahap akhir evaluasi. Pada tahap kedua, pelatihan dilaksanakan dengan melakukan pemberian materi yang dilakukan dengan kombinasi metode ceramah dan praktek. Materi yang diberikan adalah pemanfaatan aplikasi Canva, quizizz dan worldwall oleh tiga orang narasumber yang merupakan pelaksana kegiatan pengabdian. Aplikasi Canva dipilih karena tersedianya aplikasi premium secara gratis bagi guru-guru di level dasar dan menengah. Hal ini membuat aplikasi ini memberikan fitur-fitur dan template yang lebih banyak dan lebih lengkap dibandingkan dengan aplikasi online lain yang ada secara gratis. Tugas praktek yang diberikan kepada guru-guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran mereka dalam bentuk presentasi yang mengintegrasikan media teks dan visual. Guru-guru membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi yang telah diberikan dalam pelatihan. Pelaksanaan praktek mendapat pendampingan dari narasumber dibantu dengan laboran dari laboratorium TIK Pesantren.

Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek. Guru-guru mendesain perangkat pembelajaran yang digunakan berdasarkan analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang akan dihadapi dalam kelas. Keberagaman karakteristik peserta didik juga dipertimbangkan dalam mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan. Setiap media didesain dengan memanfaatkan berbagai variasi bentuk seperti teks, audio dan video. Beberapa guru terutama yang mengajar pada tingkat pendidikan awal seperti sekolah dasar dan menengah pertama bahkan menyisipkan bentuk animasi dalam media mereka dengan memanfaatkan berbagai variasi fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi yang digunakan. Pemanfaatan variasi bentuk tampilan visual dan audio diyakini mampu meningkatkan fokus dari peserta didik terhadap materi ajar yang diberikan [6]. Hal ini sudah tentu diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi ajar yang diberikan di kelas.

Peserta juga didampingi dalam mempersiapkan materi ajar dalam bentuk video pembelajaran yang kemudian akan diunggah ke platform Youtube sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi ajar di luar jam pembelajaran di kelas. Hal ini diharapkan dapat mengatasi masalah waktu pemberian materi dalam kelas yang tidak efisien. Peserta didik memiliki keleluasaan untuk mengakses materi kapan saja dan dimana saja sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif [7].

Pada akhir pelaksanaan kegiatan, evaluasi diadakan dengan memberikan kesempatan pada peserta guru untuk mempresentasikan hasil produk perangkat pembelajaran dalam bentuk presentasi dan video pembelajaran. Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa guru-guru telah mampu membuat media presentasi yang interaktif dan video pembelajaran yang kemudian akan diupload ke platform youtube untuk memudahkan siswa mengakses materi di luar jam pelajaran.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi online gratis seperti Canva, quizzis dan worldwall menjadi alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif. Hal ini disebabkan karena kemudahan akses yang dimiliki oleh aplikasi-aplikasi tersebut dan memiliki fitur-fitur yang lengkap dan lebih banyak. Aplikasi-aplikasi ini bersifat gratis dan dapat diakses dimana saja sepanjang memiliki kualitas jaringan internet yang baik. Pemberian pelatihan yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek memberi kesempatan bagi peserta guru untuk mengeksplorasi semua fitur-fitur yang dimiliki oleh aplikasi Canva, quizzis dan worldwall dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang mereka akan gunakan dalam kelas.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar atas dukungan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dan pihak Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani dalam menyediakan fasilitas dan waktu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

#### 6. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Simarmata, J., Hanum, R. A., Situmorang, D., Sitorus, M., Lubis, R. A., Fazila, N., dan Irma, I, *Elemen-Elemen Multimedia untuk Pembelajaran*, Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [2] Koesnandar, A., Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sesuai Kurikulum 2013, *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8 (1): 33–61, 2020.
- [3] Tafonao, T., Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2 (2): 103–114, 2018.
- [4] Monica, J. dan Fitriawati, D., Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom sebagai Media Pembelajaran online pada Mahasiswa saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9 (2): 1630–1640, 2020.
- [5] Hendraningrat, D. dan Fauziah, P., Media Pembelajaran Digital untuk Stimulasi Motorik Halus Anak, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (1): 56–70, 2022.
- [6] Purba, R. A., Tamrin, A. F., Bachtiar, E., Makbul, R., Rofiki, I., Metanfanuan, T., dan Ardiana, D. P. Y., *Teknologi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [7] Maskanah, I. dan Sae, H. L., Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1 (04): 279–285, 2021.